

Optimalisasi Manajemen Pemeliharaan dan Pendistribusian Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

Awla Putri Adibah^{1*}, Sedya Santosa², Zakiya Syifa Amri³ Rangga Pratama Saputra⁴

¹ Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: awlaputri2@gmail.com

² Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: sedya.santosa@uin-suka.ac.id

³ Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: zakiyasyifaamri05@gmail.com

⁴ Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ranggapratamasaputra11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen pemeliharaan dan pendistribusian sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMP NU Dukuhjati Indramayu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi fasilitas pendidikan. Namun, pengelolaan fasilitas belum berjalan optimal karena keterbatasan anggaran, minimnya tenaga teknis, lemahnya koordinasi distribusi, serta administrasi yang masih manual. Penelitian ini menemukan bahwa permasalahan pengelolaan fasilitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi faktor pendanaan, tetapi juga belum optimalnya digitalisasi administrasi dan monitoring fasilitas sekolah. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan pengelolaan sarana dan prasarana berbasis kebutuhan dan digitalisasi administrasi sebagai strategi peningkatan efektivitas pemeliharaan, ketepatan distribusi, serta transparansi pengelolaan fasilitas pendidikan. Dengan demikian, optimalisasi manajemen sarana dan prasarana berkontribusi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen sarana prasarana, pemeliharaan fasilitas, pendistribusian fasilitas, digitalisasi administrasi, mutu layanan pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan kompetensi tenaga pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Harini et al., 2024; Susanti et al., 2024). Sarana dan prasarana menjadi komponen penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh (Anggraini et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara sistematis agar fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal, efisien, dan berkelanjutan (Khikmah, 2020).

Dalam konteks manajemen pendidikan, sarana dan prasarana memiliki fungsi strategis sebagai penunjang utama aktivitas pembelajaran. E. Mulyasa menjelaskan bahwa sarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana

pendidikan merupakan fasilitas pendukung yang membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan pengadaan fasilitas, tetapi juga mencakup pemeliharaan, pendistribusian, pemanfaatan, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan (Burhanuddin et al., 2024). Manajemen yang baik akan mendukung efektivitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah (Fatimah & Sirojudin, 2024).

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana menjadi semakin penting di tengah perkembangan pendidikan pada era digital dan tuntutan peningkatan mutu layanan pendidikan. Sekolah dituntut tidak hanya mampu menyediakan fasilitas yang memadai, tetapi juga memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana dikelola secara efektif sesuai kebutuhan pengguna (Fransisca, 2023). Pemeliharaan fasilitas yang kurang optimal dapat menyebabkan kerusakan sarana dalam waktu singkat, sedangkan pendistribusian yang tidak tepat berpotensi menimbulkan ketimpangan pemanfaatan fasilitas antar kelas atau unit kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sangat bergantung pada efektivitas sistem manajemen yang diterapkan oleh sekolah (Suban & Ilham, 2023).

Permasalahan pengelolaan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022, masih banyak sekolah yang mengalami keterbatasan fasilitas pendidikan, baik dari segi kelayakan bangunan, laboratorium, maupun fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pengelola sarana prasarana, serta sistem administrasi yang masih manual menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pengelolaan fasilitas pendidikan (Amalia et al., 2025). Akibatnya, pemeliharaan fasilitas sering kali tidak berjalan maksimal dan pendistribusian sarana belum sepenuhnya berbasis kebutuhan.

Penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ainiyah & Husnaini, 2019) menjelaskan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian lain oleh (Khikmah, 2020) menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Selain itu, penelitian (Tahang, 2023) menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya lebih banyak berfokus pada aspek pengadaan dan pemanfaatan sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan. Kajian yang secara khusus membahas optimalisasi manajemen pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana berbasis kebutuhan dalam mendukung mutu layanan pendidikan masih relatif terbatas, khususnya pada sekolah swasta berbasis keagamaan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum banyak menyoroti pentingnya integrasi teknologi dan sistem pengelolaan yang berkelanjutan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Fransisca, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat gap penelitian yang menunjukkan bahwa kajian mengenai optimalisasi pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana masih memerlukan pendalaman, terutama terkait efektivitas implementasi manajemen berbasis kebutuhan, sistem monitoring pemeliharaan, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menganalisis bagaimana optimalisasi manajemen pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMP NU Dukuhjati Indramayu.

Penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas pengelolaan sarana dan prasarana secara umum, tetapi secara khusus menganalisis optimalisasi pemeliharaan dan pendistribusian fasilitas pendidikan berbasis kebutuhan serta relevansinya terhadap peningkatan mutu

layanan pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya digitalisasi pengelolaan sarana dan prasarana sebagai solusi strategis dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan manajemen fasilitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui implementasi optimalisasi manajemen pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana di SMP NU Dukuhjati Indramayu serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam serta menjadi rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat alamiah dan kontekstual. Kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai subjek penelitian, aktivitas yang dilakukan peneliti, lokasi penelitian, serta pemanfaatan data dalam menjelaskan rangkaian peristiwa yang terjadi selama proses penelitian (Ngali dkk., 2024: 68). Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti secara akurat dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NU Dukuhjati Indramayu dengan fokus kajian pada optimalisasi manajemen pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan terkait pengelolaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan anggaran, sistem administrasi yang masih manual, serta belum optimalnya pemeliharaan dan pendistribusian fasilitas pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru bidang sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, arsip sekolah, buku inventaris, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi sarana dan prasarana serta pelaksanaan pemeliharaan dan pendistribusian fasilitas pendidikan di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur guna memperoleh informasi yang mendalam terkait sistem pengelolaan sarana dan prasarana. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan makna yang dimiliki informan terhadap suatu fenomena. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan inventaris, foto kegiatan, serta dokumen administrasi sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan proses pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

a. Perencanaan Pemeliharaan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP NU Dukuhjati dilakukan melalui kegiatan identifikasi kondisi fasilitas sekolah yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang masih layak digunakan, memerlukan perbaikan, maupun membutuhkan penggantian. Perencanaan juga dilakukan melalui penyusunan prioritas pemeliharaan berdasarkan tingkat urgensi penggunaan fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran.

"Setiap awal tahun ajaran kami melakukan pengecekan kondisi sarana dan prasarana untuk mengetahui fasilitas yang perlu diperbaiki maupun diganti sesuai kebutuhan sekolah." (Kepala Sekolah)

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki daftar inventaris fasilitas yang digunakan sebagai dasar penyusunan program pemeliharaan. Fasilitas yang menjadi prioritas pemeliharaan meliputi ruang kelas, meja dan kursi peserta didik, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Meskipun demikian, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan pemeliharaan masih disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah. Beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan ringan hingga sedang belum dapat segera diperbaiki karena keterbatasan dana pemeliharaan yang tersedia.

b. Pelaksanaan Pemeliharaan

Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP NU Dukuhjati dilakukan melalui pemeliharaan rutin dan pemeliharaan insidental. Pemeliharaan rutin dilaksanakan melalui kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, pengecekan fasilitas pembelajaran, serta perawatan ringan terhadap sarana yang digunakan setiap hari. Adapun pemeliharaan insidental dilakukan ketika ditemukan fasilitas yang mengalami kerusakan dan membutuhkan perbaikan segera.

"Jika ada meja, kursi, atau fasilitas pembelajaran yang rusak, biasanya kami langsung melaporkan kepada pihak sekolah untuk segera ditindaklanjuti." (Guru)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan rutin melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kerja bakti kebersihan lingkungan sekolah dan pengecekan fasilitas pembelajaran secara berkala. Namun demikian, pelaksanaan pemeliharaan masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh prosedur operasional yang terdokumentasi secara khusus. Selain itu, beberapa fasilitas pembelajaran berbasis teknologi belum memperoleh pemeliharaan secara maksimal karena keterbatasan tenaga teknis yang memiliki kompetensi dalam bidang perawatan perangkat teknologi pendidikan.

c. Monitoring dan Kendala Pemeliharaan

Monitoring pemeliharaan dilakukan melalui pengawasan kondisi fasilitas sekolah yang dilaksanakan secara berkala oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Pengawasan dilakukan terhadap ruang kelas, fasilitas pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pelaporan kerusakan dilakukan melalui laporan guru dan tenaga kependidikan kepada pihak sekolah. Namun demikian, proses monitoring belum didukung oleh sistem inventaris digital sehingga data kondisi fasilitas belum terdokumentasi secara real-time. Selain itu, keterbatasan anggaran pemeliharaan dan jumlah tenaga pengelola sarana dan prasarana menjadi kendala utama dalam proses pengawasan dan perawatan fasilitas sekolah. Kondisi tersebut

menyebabkan beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan belum dapat ditangani secara cepat dan menyeluruh.

Manajemen Pendistribusian Sarana dan Prasarana

a. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian, identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan melalui pendataan kebutuhan fasilitas pada setiap kelas dan unit kerja di SMP NU Dukuhjati Indramayu. Pendataan dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik, kondisi fasilitas yang tersedia, serta kebutuhan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran.

Hasil menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip distribusi berbasis kebutuhan dalam menentukan prioritas pengadaan maupun penyaluran fasilitas pendidikan. Kelas atau unit kerja yang memiliki tingkat kebutuhan lebih tinggi memperoleh prioritas dalam pendistribusian sarana dan prasarana. Meskipun demikian, proses identifikasi kebutuhan masih dilakukan secara manual sehingga proses pendataan dan penentuan prioritas belum sepenuhnya berjalan secara cepat dan akurat.

b. Pelaksanaan Pendistribusian

Pelaksanaan pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses distribusi dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat urgensi penggunaan fasilitas dan ketersediaan barang di sekolah.

"Kami berupaya mendistribusikan fasilitas sesuai kebutuhan setiap kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik." (Kepala sekolah)

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar fasilitas pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, lemari kelas, dan media pembelajaran telah terdistribusi sesuai kebutuhan pengguna. Namun demikian, beberapa fasilitas berbasis teknologi seperti proyektor dan perangkat multimedia masih terbatas sehingga penggunaannya dilakukan secara bergantian.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Guru menjelaskan:

"Beberapa media pembelajaran berbasis teknologi masih digunakan secara bergantian karena jumlahnya belum mencukupi kebutuhan seluruh kelas." (Guru)

c. Evaluasi dan Kendala Pendistribusian

Evaluasi pendistribusian dilakukan melalui pengawasan penggunaan fasilitas serta laporan dari guru dan tenaga kependidikan mengenai kondisi sarana yang telah didistribusikan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan fasilitas dan kesesuaian distribusi dengan kebutuhan pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah fasilitas masih menjadi kendala utama dalam proses pendistribusian sarana dan prasarana. Selain itu, koordinasi antarunit kerja dalam pengajuan kebutuhan fasilitas belum sepenuhnya berjalan optimal sehingga beberapa kebutuhan belum dapat terpenuhi secara maksimal.

Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

a. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SMP NU Dukuhjati telah dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan media pembelajaran digunakan sesuai fungsi masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi, pemanfaatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Namun demikian, beberapa fasilitas seperti laboratorium komputer dan perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan sarana pendukung dan kondisi fasilitas yang memerlukan pembaruan.

b. Digitalisasi Pengelolaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana masih didominasi oleh sistem administrasi manual, terutama dalam pencatatan inventaris dan pelaporan kondisi fasilitas.

Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan:

"Data inventaris masih dicatat secara manual sehingga proses pencarian dan pembaruan data membutuhkan waktu yang cukup lama." (Wakapsek)

Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah belum memiliki sistem inventaris digital yang terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan fasilitas belum berjalan secara optimal.

c. Solusi dan Kontribusi terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui penguatan perencanaan berbasis kebutuhan, peningkatan monitoring fasilitas, pengembangan digitalisasi administrasi, serta peningkatan kerja sama dengan pihak eksternal dalam mendukung pengadaan fasilitas pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih terstruktur berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mendukung efektivitas pembelajaran, dan meningkatkan kualitas layanan sekolah.

PEMBAHASAN

Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

a. Perencanaan Pemeliharaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP NU Dukuhjati Indramayu telah melaksanakan perencanaan pemeliharaan melalui identifikasi kondisi fasilitas, penyusunan skala prioritas perbaikan, serta penyesuaian program pemeliharaan dengan kemampuan anggaran sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan fungsi perencanaan sebagai langkah awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pengelolaan fasilitas pendidikan, perencanaan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pemeliharaan sehingga fasilitas dapat digunakan secara optimal.

Perencanaan yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya upaya untuk mengelola sarana dan prasarana secara sistematis melalui penentuan kebutuhan berdasarkan kondisi riil fasilitas yang tersedia. Langkah tersebut penting karena sarana dan prasarana merupakan aset pendidikan yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan agar tetap mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif. Melalui identifikasi kondisi fasilitas dan penentuan skala prioritas, sekolah dapat memfokuskan sumber daya yang dimiliki pada fasilitas yang memiliki tingkat urgensi tinggi sehingga pemanfaatan anggaran menjadi lebih efisien.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur Khikmah, 2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pemeliharaan yang sistematis mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan anggaran masih menjadi faktor yang memengaruhi realisasi program pemeliharaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyusun program kerja, tetapi juga oleh dukungan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program tersebut. Dengan demikian, efektivitas perencanaan pemeliharaan memerlukan keseimbangan antara kebutuhan fasilitas, kemampuan pendanaan, serta komitmen sekolah dalam menjaga keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana pendidikan.

b. Pelaksanaan Pemeliharaan

Pelaksanaan pemeliharaan di SMP NU Dukuhjati Indramayu dilakukan melalui pemeliharaan rutin dan insidental dengan melibatkan warga sekolah dalam menjaga fasilitas pendidikan. Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Barnawi dan M. Arifin, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan upaya menjaga fasilitas pendidikan agar tetap dalam kondisi siap pakai sehingga mampu mendukung kegiatan pendidikan secara efektif.

Keterlibatan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kegiatan pemeliharaan menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola sarana dan prasarana, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Partisipasi tersebut mencerminkan adanya budaya peduli terhadap fasilitas pendidikan yang dapat membantu memperpanjang usia pakai sarana dan prasarana. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang tersedia sehingga mendorong penggunaan yang lebih bertanggung jawab.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeliharaan masih cenderung bersifat reaktif karena perbaikan lebih banyak dilakukan setelah terjadi kerusakan dibandingkan melalui tindakan pencegahan yang terencana. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan belum sepenuhnya menerapkan prinsip preventive maintenance yang menjadi salah satu karakteristik pengelolaan fasilitas modern. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka risiko kerusakan fasilitas akan semakin tinggi dan berpotensi meningkatkan biaya perbaikan di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pemeliharaan berkala yang lebih terstruktur melalui jadwal pemeliharaan rutin, standar operasional pemeliharaan, dan dokumentasi kondisi fasilitas secara berkelanjutan agar potensi kerusakan dapat diminimalkan sejak dini.

c. Monitoring dan Kendala Pemeliharaan

Monitoring pemeliharaan telah dilakukan melalui pengawasan berkala dan sistem pelaporan kerusakan oleh warga sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan fungsi pengawasan dalam proses manajemen sarana dan prasarana. Menurut Henry Fayol, pengawasan merupakan proses memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, monitoring berperan penting untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan tetap berada dalam kondisi yang layak dan siap digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan monitoring secara berkala memberikan manfaat dalam mendeteksi kerusakan fasilitas sejak tahap awal sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan lebih cepat. Selain itu, sistem pelaporan yang melibatkan warga sekolah menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam menjaga kualitas fasilitas pendidikan. Keterlibatan tersebut menjadi salah satu bentuk pengawasan internal yang dapat membantu sekolah memperoleh informasi mengenai kondisi sarana dan prasarana secara lebih cepat dan akurat.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa sistem monitoring masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena administrasi fasilitas masih dilakukan secara manual. Akibatnya, proses pencatatan, pembaruan data, dan evaluasi kondisi fasilitas belum berjalan secara optimal. Temuan ini memperkuat penelitian (Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama dalam pemeliharaan fasilitas pendidikan. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan adanya temuan tambahan bahwa belum optimalnya digitalisasi administrasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas monitoring fasilitas sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan pengelolaan sarana dan prasarana pada era saat ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendanaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pengawasan, pencatatan, dan evaluasi fasilitas pendidikan.

secara lebih efektif dan efisien.

Manajemen Pendistribusian Sarana dan Prasarana

a. Identifikasi Kebutuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan fasilitas dilakukan berdasarkan kondisi sarana yang tersedia, jumlah peserta didik, serta kebutuhan pembelajaran pada setiap unit kerja. Temuan ini mencerminkan penerapan prinsip pengelolaan fasilitas berbasis kebutuhan yang bertujuan untuk menjamin pemerataan akses terhadap sarana pendidikan. Proses identifikasi kebutuhan menjadi tahapan awal yang sangat penting karena menentukan arah kebijakan sekolah dalam pengadaan maupun pendistribusian fasilitas pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadal, identifikasi kebutuhan merupakan tahap penting dalam manajemen sarana dan prasarana karena menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengadaan maupun distribusi fasilitas pendidikan. Identifikasi kebutuhan yang tepat akan menghasilkan kebijakan pengelolaan yang lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran. Melalui proses identifikasi yang baik, sekolah dapat mengetahui fasilitas apa saja yang benar-benar dibutuhkan sehingga pengalokasian sumber daya dapat dilakukan secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SMP NU Dukuhjati Indramayu telah berupaya menerapkan prinsip distribusi berbasis kebutuhan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Hal tersebut terlihat dari adanya pendataan kebutuhan yang mempertimbangkan kondisi riil setiap kelas dan unit kerja. Pendekatan tersebut penting untuk menghindari ketimpangan pemanfaatan fasilitas serta memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam memanfaatkan sarana pendidikan yang tersedia.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayati (2023) yang menjelaskan bahwa identifikasi kebutuhan fasilitas menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan distribusi sarana pendidikan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa proses identifikasi kebutuhan masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi memperlambat pengambilan keputusan dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendataan yang lebih terintegrasi agar proses identifikasi kebutuhan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan berbasis data.

b. Pelaksanaan Pendistribusian

Pelaksanaan pendistribusian sarana dan prasarana di SMP NU Dukuhjati Indramayu dilakukan berdasarkan tingkat kebutuhan masing-masing pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip pemerataan dan efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan. Pendistribusian yang dilakukan berdasarkan kebutuhan memungkinkan fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim Bafadal, distribusi sarana dan prasarana harus dilakukan secara tepat sasaran agar fasilitas yang tersedia dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pengguna. Dalam konteks pendidikan, ketepatan distribusi tidak hanya berkaitan dengan jumlah fasilitas yang diberikan, tetapi juga menyangkut kesesuaian antara fasilitas yang disalurkan dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, distribusi yang efektif dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas telah terdistribusi sesuai kebutuhan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menjaga keseimbangan pemanfaatan fasilitas antar kelas maupun unit kerja. Distribusi yang tepat memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif karena peserta didik dan guru memperoleh dukungan sarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Namun demikian, keterbatasan jumlah fasilitas menyebabkan beberapa sarana harus digunakan

secara bergantian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas distribusi tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pengelolaan, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya yang dimiliki sekolah. Temuan ini mendukung penelitian (Suryana, 2022) yang menyatakan bahwa efektivitas distribusi fasilitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan ketepatan administrasi inventaris. Dengan demikian, peningkatan jumlah fasilitas dan penguatan sistem administrasi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pendistribusian sarana dan prasarana sekolah.

c. Evaluasi dan Kendala Pendistribusian

Evaluasi pendistribusian dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas yang telah disalurkan benar-benar dimanfaatkan sesuai kebutuhan pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Evaluasi menjadi tahapan penting karena berfungsi untuk menilai tingkat efektivitas distribusi serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Melalui kegiatan evaluasi, sekolah dapat mengetahui apakah fasilitas yang telah didistribusikan benar-benar memberikan manfaat bagi pengguna atau masih terdapat ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan fasilitas. Evaluasi juga memungkinkan sekolah melakukan perbaikan kebijakan distribusi sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif pada periode berikutnya.

Meskipun demikian, penelitian menemukan adanya kendala berupa keterbatasan jumlah fasilitas dan kurang optimalnya koordinasi antarunit kerja. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kebutuhan belum dapat terpenuhi secara maksimal. Selain itu, koordinasi yang belum berjalan secara optimal berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dalam penentuan prioritas distribusi sehingga efektivitas pengelolaan fasilitas menjadi kurang maksimal.

Temuan ini memperkuat penelitian (Wahyuni, 2021) yang menyatakan bahwa koordinasi antarunit kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan distribusi fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan yang lebih terintegrasi agar proses distribusi dapat berjalan lebih efektif dan transparan. Pengembangan sistem inventaris berbasis digital juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akurasi data distribusi, memperkuat koordinasi antarunit, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

a. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP NU Dukuhjati Indramayu telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran berbasis teknologi digunakan untuk mendukung aktivitas belajar mengajar sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Ketersediaan fasilitas yang memadai memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara lebih variatif, sementara peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Temuan ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Pengelolaan fasilitas yang baik akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan mutu layanan pendidikan. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral yang menentukan kualitas lingkungan belajar dan tingkat kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti proyektor dan perangkat multimedia, memberikan kesempatan

bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Kondisi tersebut sejalan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Mulyani, 2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pemanfaatan fasilitas masih dipengaruhi oleh kondisi sarana pendukung yang tersedia. Beberapa fasilitas belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan perlengkapan pendukung dan belum adanya program pemanfaatan yang terstruktur. Oleh karena itu, optimalisasi sarana dan prasarana tidak cukup hanya melalui penyediaan fasilitas, tetapi juga memerlukan strategi pemanfaatan yang terencana agar seluruh fasilitas dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b. Digitalisasi Pengelolaan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah masih dominannya sistem administrasi manual dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan proses inventarisasi, monitoring, dan evaluasi fasilitas belum berjalan secara optimal. Pencatatan data yang masih dilakukan secara manual berpotensi menimbulkan keterlambatan pembaruan informasi, kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam melakukan pengawasan kondisi fasilitas secara berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen modern, digitalisasi merupakan kebutuhan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi. Transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, digitalisasi memungkinkan sekolah memperoleh informasi mengenai kondisi fasilitas secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

Penelitian (Nugroho, 2023) menunjukkan bahwa digitalisasi inventaris sarana dan prasarana mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses administrasi, serta mempermudah monitoring fasilitas secara real-time. Temuan tersebut relevan dengan kondisi SMP NU Dukuhjati Indramayu yang masih menghadapi kendala dalam proses monitoring dan evaluasi fasilitas akibat penggunaan sistem administrasi manual. Oleh karena itu, penerapan sistem inventaris digital menjadi langkah strategis yang perlu dikembangkan oleh sekolah.

Selain meningkatkan efisiensi administrasi, digitalisasi juga berpotensi memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan fasilitas pendidikan. Melalui sistem digital, data inventaris dapat diakses secara lebih mudah, proses pelaporan kerusakan dapat dilakukan lebih cepat, dan pengambilan keputusan terkait pemeliharaan maupun distribusi fasilitas dapat dilakukan berdasarkan data yang lebih akurat. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menjadi solusi teknis terhadap permasalahan administrasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya modernisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

c. Kontribusi terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen pemeliharaan dan pendistribusian sarana prasarana memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Fasilitas yang terawat dan terdistribusi dengan baik mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran, meningkatkan kenyamanan lingkungan belajar, serta membantu sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih efektif. Dengan kata lain, kualitas layanan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pendidik dan kurikulum, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadal, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pemeliharaan fasilitas yang terencana dan distribusi yang berbasis kebutuhan mampu meningkatkan akses peserta didik terhadap fasilitas pembelajaran. Hal tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah kepada seluruh peserta didik.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu layanan pendidikan dapat ditingkatkan melalui integrasi antara pemeliharaan fasilitas yang berkelanjutan, pendistribusian yang tepat sasaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pengelolaan yang mampu mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. Apabila salah satu aspek tidak berjalan optimal, maka kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah juga berpotensi mengalami penurunan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada aspek pendanaan sebagaimana banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya, tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan manajemen berbasis kebutuhan dan digitalisasi administrasi fasilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu layanan pendidikan dapat dicapai melalui pendekatan manajemen yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek perencanaan, pemeliharaan, pendistribusian, monitoring, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam satu sistem pengelolaan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana merupakan faktor strategis dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan di SMP NU Dukuhjati Indramayu. Efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan perencanaan, pemeliharaan, pendistribusian, dan pengawasan secara berkelanjutan. Temuan penelitian mengungkap bahwa pendekatan pengelolaan berbasis kebutuhan mampu mendorong pemanfaatan fasilitas yang lebih tepat sasaran sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan layanan pendidikan yang lebih efektif. Selain itu, digitalisasi administrasi sarana dan prasarana menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan akurasi data, efisiensi pengelolaan, dan kualitas pengambilan keputusan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa peningkatan mutu layanan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pendanaan sebagaimana banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya, tetapi juga oleh penerapan manajemen berbasis kebutuhan yang didukung sistem pengelolaan fasilitas yang terintegrasi dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dapat dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan berkelanjutan.

SARAN

Sekolah perlu mengembangkan sistem manajemen sarana dan prasarana yang lebih terintegrasi melalui penguatan pemeliharaan berbasis kebutuhan, peningkatan koordinasi dalam pendistribusian fasilitas, serta penerapan digitalisasi administrasi dan inventarisasi fasilitas sekolah. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sehingga dapat mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan fasilitas pendidikan pada berbagai jenjang dan karakteristik lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T., Afifah, A., & Prasetyo, A. (2025). Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2084>
- Andri Cahyo Purnomo. (2022). *Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan*. SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.135>
- Anggraini, L., Marvira, E., Eka, D., Dewi, C., & Aprianti, A. (2025). Efektivitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Kondusif. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.2082>
- Barnawi, & M. Arifin. (2021). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin, A., Suryadi, M., & Rahmawati, N. (2024). Digitalisasi administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Deny Feriyanto & Tuti Puspitasari. (2024). *Perancangan Sistem Informasi Monitoring dan Pengelolaan Inventaris Sarana Prasarana Sekolah*. JELTec. <https://doi.org/10.56327/jeltec.v2i2.91>
- Fatimah, D., & Sirojudin, D. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. *ISLAMIKA*. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4889>
- Fransisca, D. (2023). Transformasi digital dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 210–223.
- Harini, R., Mulyani, E., & Saputra, A. (2024). Pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 55–67. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v13i1.2024>
- Hidayati, N. (2023). Sistem identifikasi kebutuhan fasilitas pendidikan berbasis administrasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 8(2), 88–99. <https://doi.org/10.22373/jpms.v8i2.2023>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(2), 120–131. <https://doi.org/10.24036/jpap.v5i2.2020>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/190949/slug/metodologi-penelitian-kualitatif.html>
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah* (Vol. 90). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padlan, Nurmahmudah, & Nasaruddin. (2022). *Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5065>

- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 127–144
- Suban, M., & Ilham, R. (2023). Monitoring sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 77–90. <https://doi.org/10.24252/jmp.v11i1.2023>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto et al. (2022). *Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Suryana, A. (2022). Efektivitas pendistribusian fasilitas pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 133–145. <https://doi.org/10.5431/jakp.v5i3.2022>
- Tahang. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(1), 34–48. <https://doi.org/10.37680/jpik.v4i1.2023>